

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu sektor penting yang sedang digencarkan pemerintah Indonesia. Seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan bangsa Indonesia dua di antaranya yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pendidikan menjadi sangat penting karena pada prinsipnya pendidikan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai tulang punggung pembangunan nasional².

Manusia mempunyai tujuan dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk memperoleh keterampilan untuk mempersiapkan menghadapi kehidupan kedepannya. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi³. Pendidikan juga menjadi *social elevator* yang dapat membawa status sosial seseorang ke stratifikasi yang lebih tinggi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan

¹ Indonesia, *Undang-undang Dasar*, Tahun 1945.

² Hari Irawan and Nathanael Sitanggang, "Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Pada Peserta Didik Kelas Xi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Stabat," *Educational Building* 1, no. 1 (2015): hal 64.

³ Nur Kumala Sari dan Siti Suprihatin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Keislaman pada Materi Pengangguran Kelas XI", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, (2018), hal. 35.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab⁴. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu institusi yang mewujudkan tujuan tersebut.

Beragam program keahlian ditawarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan profesional di bidangnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu jurusan dengan peminat terbanyak dan ketat di SMK yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Akuntansi merupakan proses/aktivitas yang terdiri dari analisis, mengklasifikasikan, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para pemakainya⁵. Ahmad Djauhar menjelaskan bahwa terdapat tren pendidikan akuntansi di Indonesia dalam 20 tahun terakhir. Institusi pendidikan berlomba-lomba membuka program studi ini. Pada 2015, diperkirakan Instansi pemerintahan se-Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan hingga sekitar 25.000 orang⁶.

⁴ Indonesia, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, ps. 3.

⁵ Catur Sasongko, dkk, Akuntansi Suatu Pengantar 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal.2.

⁶ Ahmad Djauhar, "Memandang Profesi Akuntan dari Perspektif Media Akuntabilitas, Auditabilitas, & Komunikatif," Meneroka Akuntan Kita, https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/Panel%201_Media_Ahmad%20Djauhar.pdf

Materi akuntansi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti bahwa akuntansi selalu dibutuhkan oleh setiap organisasi. Tidak hanya pendidikan jenjang perguruan tinggi yang membuka program studi Akuntansi tetapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga mempersiapkan lulusannya agar memiliki keahlian spesifik di bidang ini. Dalam menyiapkan lulusan tersebut, tidak lepas dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam mencapai lulusan yang mampu bersaing dan adaptif di dunia kerja, diperlukan proses pembelajaran yang dirancang dan difasilitasi sebaik mungkin. Setidaknya dalam kegiatan pembelajaran terdapat lima komponen yang esensial, di antaranya tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Kelima komponen ini saling berkaitan dan mempengaruhi⁷. Jika seorang pendidik dapat menguasai materi, menentukan metode pembelajaran, dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik. Ini juga akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik⁸. Pada penerapannya, media pembelajaran berperan penting dalam

⁷ Junaidi, "Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Vol. 3, No. 1, (April 2019), hal. 45.

⁸ Sri Nawangwulan, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Melalui Metode Tutor Sebaya", Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 1, (2018), hal. 19.

menyampaikan dan memberikan pengalaman belajar. Namun, terkadang juga media pembelajaran terutama di jenjang SMK butuh pembaruan supaya tetap relevan dengan kebutuhan industri saat ini dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bila tidak, hal ini berimbas kepada kurangnya *hardskill* lulusan SMK.

Setiap materi mempunyai tingkat kesulitannya masing-masing. Begitupun permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran akuntansi dasar yang sekarang dikenal dengan nama Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur (PJDM). Pada materi Jurnal Penyesuaian di jenjang SMK, setidaknya terdapat 8 jenis jurnal yang selalu ada di perusahaan, di antaranya; (1) Beban dibayar dimuka, (2) Pendapatan diterima dimuka, (3) Beban yang masih harus dibayar, (4) Pendapatan yang masih harus ditagih, (5) Penyesuaian persediaan, (6) Pajak Pertambahan Nilai, (7) Aset Tetap, dan (8) Penyisihan Piutang. Septiani (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu materi Akuntansi yang membuat peserta didik kesulitan belajar yakni materi Jurnal Penyesuaian. Didapatkan informasi bahwa beban dibayar dimuka menunjukkan kategori sulit mencapai 52% dan beban terutang dalam kategori kesulitan sedang sebesar 39%⁹.

⁹ Septiani Panca Putri, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL JURNAL PENYESUAIAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI", Jurnal Neraca, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 104.

Permasalahan belajar yang sama pun dialami oleh siswa SMK Negeri 14 Jakarta yang mempelajari mata pelajaran PJDM. Setelah dibagikan kuesioner, diketahui bahwa dari siklus akuntansi terdapat 2 tahap yang dianggap sulit yakni Analisis Transaksi dan Jurnal Penyesuaian. Kedua tahap ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Jurnal Penyesuaian merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran PJDM. Materi ini menjadi penting karena selalu dipergunakan di ketiga jenis usaha yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Pada mata pelajaran ini terkandung banyak ragam pengetahuan yang tergolong prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta, Ibu Winda Irmawati, S.Pd., permasalahan pembelajaran pada materi jurnal penyesuaian ialah materi yang membutuhkan penalaran dan logika yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan transfer ilmu dirasa sulit bila dilakukan dengan media pembelajaran yang serba terbatas. Selain itu, guru mata pelajaran terkait merasa masih belum menemukan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan keadaan bisnis yang sebenarnya. Setelah ditelusuri berdasarkan urutan siklus akuntansi, disimpulkan bahwa kesulitan membuat Jurnal Penyesuaian bisa diatasi bila peserta didik sudah kuat di bagian analisis dokumen transaksi. Kemudian, setelah ditelusuri lebih lanjut, latihan soal materi Jurnal Penyesuaian yang digunakan oleh guru saat ini sudah berbentuk analisis deskriptif,

padahal pada nyatanya ketika nanti peserta didik bekerja sebagai akuntan, peserta didik harus bersikap skeptis yakni meragukan sesuatu. Selalu meragukan sesuatu jika belum ada bukti yang benar-benar jelas. Hal ini berkaitan karena hasil analisis transaksi akan didapatkan ketika peserta didik berhasil menyelidiki dari sumber dokumen transaksi.

Sebetulnya dokumen transaksi sudah ada dan diterapkan dalam latihan-latihan soal akuntansi tetapi dalam materi jurnal penyesuaian mayoritas hanya berbentuk memo internal saja. Senada dengan yang disampaikan Ibu Yenny Akmalia, M.Pd. selaku guru senior di SMKN 14 Jakarta yang menyatakan bahwa di kurikulum dulu memang pernah ada satu mata pelajaran yang khusus membahas dokumen dan operasioanal bisnis, tetapi dihapuskan karena dianggap batas akuntansi hanya sekedar peserta didik bisa menjurnal transaksi saja. Namun, untuk mempersiapkan peserta didik kelas XI menjelang PKL di semester selanjutnya. Analisis transaksi dan pengenalan dokumen terkait Jurnal Penyesuaian masih sangat penting untuk dikuasai.

Terlepas dari permasalahan yang dijabarkan di atas, guru sudah berupaya memanfaatkan media saat mengajar, di antaranya modul dan video Youtube. Namun modul yang digunakan saat ini hanya dimiliki oleh guru dan dibagikan melalui selebaran fotokopi kepada peserta didik saat dibutuhkan. Selain itu, karena materi di dalam modul membutuhkan pembaruan, modul yang digunakan masih terpisah-

pisah dari satu buku ke buku lainnya. Hal ini menyulitkan karena materi dan latihan belum menjadi satu kesatuan yang utuh, mudah tercecer, dan hilang. Selain itu video yang dimanfaatkan melalui Youtube berdurasi panjang sangat melelahkan karena belum tersegmentasi. Sehingga, saat ini belum ada media pembelajaran yang bisa memfasilitasi belajar Jurnal Penyesuaian secara terstruktur dengan materi terkini yang disertai dokumen transaksi yang sebenarnya. Sudah dilakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi peserta didik dengan berbagai media, beberapa murid menuturkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ini bila sering berlatih soal disertai dengan tanya-jawab secara langsung.

Permasalahan belajar terhadap materi jurnal penyesuaian harus diselesaikan karena akuntansi mempunyai efek domino yakni satu kegiatan akan berkaitan dan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan lainnya. Misalnya kesalahan di bagian hulu akan mempengaruhi hilir. Hal ini yang kemudian menjadi masalah bila peserta didik tidak memahami materi Jurnal Penyesuaian, maka pada materi selanjutnya yaitu tahap pelaporan keuangan akan berimbas pada penyajian laporan keuangan yang tidak wajar. Serta yang menjadikan materi ini penting untuk dipelajari yakni selalu diterapkan hingga kelas XII.

Tingginya tuntutan pemahaman peserta didik akan Jurnal Penyesuaian dihadapkan dengan kondisi bisnis saat ini yang terus berubah, memaksa guru untuk mengusahakan kegiatan pembelajaran

tetap relevan dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas diperlukan media pembelajaran dan metode pembelajaran aktif yang dapat menunjang aktivitas peserta didik untuk berpikir skeptis dalam menganalisis dokumen transaksi Jurnal Penyesuaian. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengajar kepada peserta didik.

Sejalan dengan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2004) yaitu *educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resource.* (Januszewski & Molenda, 2008: 81). Seorang teknolog pembelajaran dapat memberikan solusi dari permasalahan belajar dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk SMK kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang dikombinasikan dengan *inquiry learning*.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang kemudian dikenal dengan istilah baru Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dicapainya. Media ini dipilih karena bisa memfasilitasi peserta didik berlatih soal dengan pilihan beragam

dokumen yang dilampirkan di dalamnya mengingat materi yang dibahas termasuk ke ragam pengetahuan konsep dan prosedur. Media ini termasuk dalam media cetak yang artinya juga dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan menyelidiki bukti transaksi yang sesuai agar dapat menentukan jurnal dan besaran nominal yang tepat sesuai dengan dokumen transaksi. Kondisi belajar seperti inilah yang dapat mengarahkan siswa menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui kegiatan berlatih dan bereksplorasi dengan tugas-tugas yang relevan. Sejalan dengan karakteristik LKPD yang lebih menekankan dalam berlatih soal dibanding pemberian materi yang kompleks.

Namun, untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyelidiki bukti transaksi, dibutuhkan kemampuan untuk berpikir skeptis. Maka dari itu LKPD membutuhkan intervensi model pembelajaran *Inquiry Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prabawati dan Mahiroh Mujahidah (2024) Penerapan Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa *inquiry learning* cocok untuk meningkatkan sikap ilmiah. Sikap ilmiah yang dimaksud ialah, skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, dan dapat bekerja sama¹⁰.

¹⁰ Ratna Prabawati, Mahiroh Mujahidah, "Penerapan Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong", Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 12, (2024), hal. 172.

Model ini dipilih karena di LKPD terdapat beberapa dokumen transaksi baru yang belum pernah dipelajari akibat penghapusan mata pelajaran di kurikulum sebelumnya. Akibatnya saat menggunakan LKPD peserta didik akan bersikap skeptis dengan banyak mengajukan pertanyaan terkait dokumen yang baru mereka temui. Jadi, dengan adanya *inquiry learning* peserta didik diharuskan bertanya, mencari dan menyelidiki bukti transaksi yang berdampak pada meningkatnya sikap skeptis hingga akhirnya dapat menyimpulkan dengan bentuk jurnal penyesuaian. Model pembelajaran ini mendukung agar LKPD dapat diterapkan salayaknya kondisi perusahaan yang memerlukan kemampuan untuk bertanya dan mengumpulkan informasi untuk penentuan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Inquiry Learning* untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang”. Hasil pengembangan diharapkan diharapkan dapat memberikan gambaran dan kesiapan peserta didik ketika khususnya saat menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan memberikan hasil belajar yang memuaskan karena kasus yang dicantumkan dalam produk ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul di antaranya:

1. Apa saja kendala proses pembelajaran pada materi Jurnal Penyesuaian di kelas XI?
2. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran materi Jurnal Penyesuaian di kelas XI?
3. Apakah media pembelajaran yang digunakan saat ini memiliki relevansinya terhadap kondisi bisnis saat ini?
4. Apakah dengan dikembangkannya LKPD dapat membantu siswa memahami lebih mendalam mengenai Jurnal Penyesuaian?
5. Bagaimana proses pengembangan LKPD untuk memfasilitasi materi Jurnal Penyesuaian di kelas XI?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada pengembangan media pembelajaran dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mata pelajaran Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur (PJDM) materi kompetensi Jurnal Penyesuaian Kelas XI berbasis *Inquiry Learning*.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Inquiry Learning* materi Jurnal Penyesuaian untuk SMK Kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

E. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pengguna baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.
 - b. Menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terutama mengenai Akuntansi Keuangan.
 - c. Mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan khususnya di kawasan Pengembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat dijadikan sumber belajar peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal kasus. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dijadikan sebagai rujukan belajar.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Mengefisiensikan waktu belajar tatap muka. Memberikan inovasi proses pembelajaran sehingga tidak monoton. Menyajikan materi yang terkini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengaplikasian pengembangan media pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa serta sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan.